

**ORIENTASI KEAGAMAAN MAHASISWA DALAM LANSKAP
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DIGITAL: TELAAH ATAS
DINAMIKA KETOKOHAN HABIB**



TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)**

Oleh

**RIFQI KHOIRUL IKHSAN
NIM. 50224003**

**PASCASARJANA PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Rifqi Khoirul Ikhsan
NIM : 50224003
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Orientasi Keagamaan Mahasiswa Dalam Lanskap
Pendidikan Agama Islam Digital: Telaah Atas Dinamika
Ketokohan Habib

Tesis ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Tesis
program Magister

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing I	Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag NIP. 197101151998031005		18/5 2026
Pembimbing II	Dr. Slamet Untung, M.Ag. NIP. 196704211996031001		8/5 26

Pekalongan, 8 Mei 2026

Mengetahui:

a.n. Direktur

Ketua Program Studi

Magister Pendidikan Agama Islam



Prof. Dr. H. Abdul Khobir, M.Ag.

NIP. 19720105200003 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul "Orientasi Keagamaan Mahasiswa Dalam Lanskap Pendidikan Agama Islam Digital: Telaah Atas Dinamika Ketokohan Habib" yang disusun oleh:

Nama : Rifqi Khoirul Ikhsan

NIM : 50224003

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 15 Juni 2026.

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua Sidang	Prof. Dr. H. Abdul Khobir, M.Ag. 197201052000031002		8/7 ²⁶
Sekretaris Sidang	Dr. Hj. Nur Khasanah, M.Ag. 197709262011012004		8/7 ²⁶
Penguji Utama	Dr. M. Ali Ghufroon, M.Pd. 198707232020121004		7/7 ⁻²⁶
Penguji Anggota	Dr. Hj. Ely Mufidah, S.Ag., M.S.I. 198004222003122002		7/7 ²⁶



Dede Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 197101151998031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik magister, baik di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekalongan, 18 Mei 2026

Yang membuat pernyataan,



RIFQI KHOIRUL IKHSAN
NIM.50224003

MOTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ

“Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui”

(Al-Isra ayat 36)

إِنَّ الْحَقَّ وَالْبَاطِلَ لَا يُعْرَفَانِ بِأَقْدَارِ الرِّجَالِ، اِعْرِفِ الْحَقَّ تَعْرِفْ أَهْلَهُ،
وَاعْرِفِ الْبَاطِلَ تَعْرِفْ أَهْلَهُ

“Kebenaran dan kebohongan tidak ditentukan oleh nilai manusia. Kenalilah kebenaran dan kamu akan mengenal orang-orang yang menyampaikannya, dan kenalilah kebohongan dan kamu akan mengenal orang-orang yang menyampaikannya.”

(Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Tahun ke tahun, bulan ke bulan, minggu ke minggu, hari ke hari. Akhirnya tibalah saat pekerjaan besar itu selesai. Entah berapa emosi yang terbangun, berapa kekecewaan yang terpendam, berapa keprihatinan yang tersimpan, dan berapa banyak harapan yang terenggam, mengiringi hari-hari penulisan karya besar. Menjalani kegilaan terindah dalam beberapa bulan, seolah berenang di dalam pikiran sendiri. Pikiran yang terus menerus dipaksa untuk bertarung dengan tubuh ini, memperdebatkan antara cukup atau terus berjuang. Sulaman kata yang penuh makna tidak akan pernah bisa menggambarkan kebahagiaan ini. Kupersembahkan karya ini untuk:

1. Pintu surga saya, Ibu Eningsih yang telah merakit manusia ini menjadi mesin penghancur badai, yang mengajarkan bagaimana cara dunia bekerja, terimakasih karena telah memberikan rasa cinta dan kasih sayang teramat dalam kepada saya. Hiduplah lebih lama lagi, temani saya lebih lama lagi, ibu harus merayakan semua keberhasilan saya.
2. Ayahanda tercinta Bapak Faizal laki-laki kuat yang tak banyak bicara dengan anaknya namun kasih sayangnya tak perlu diragukan lagi. Sehat selalu temani saya merayakan semua kesuksesan yang telah kau dan ibu tanam lewat saya.
3. Kakak laki-laki Ifan Lutfi Hidayat manusia yang bisa memerankan dua peran sekaligus sebagai antagonis dan protagonis.
4. Elsa Lina Astianti wanita cantik yang membersamai perjuangan saya. Terimakasih karena sudah hadir dan menjadi bagian hidup saya. Terimakasih karena telah meluangkan waktu, mendukung, menghibur dan mendengarkan

keluh kesah saya. Semoga takdir terus memihak agar kita terus bersama dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

5. Sahabat-sahabat saya Alaika, Hamid dan Jasmin yang tergabung ke dalam grup WhatsApp “Ngopi sampai M.Pd. yang memberikan keceriaan dan dukungan selama penyusunan tesis ini.
6. Teman-teman MPAI – A yang membersamai saya dalam belajar selama perkuliahan.
7. Almamater tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang menjadi tempat untuk berproses dan belajar.
8. Terakhir, karya besar ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri, Rifqi Khoirul Ikhsan, sebagai sebuah perayaan atas kerja keras diri ini. Terimakasih karena sudah percaya bahwa kamu bisa, terimakasih karena sudah bertahan, terimakasih karena sudah menyelesaikan satu langkah kecil lainnya dari hidupmu. Hiduplah lebih lama lagi untuk vespa matic impianmu, hiduplah lebih lama lagi untuk mobil impianmu, hiduplah lebih lama lagi untuk sepatu-sepatu impianmu, hiduplah lebih lama lagi untuk berbelanja tanpa memikirkan harga, hiduplah lebih lama lagi untuk bisa duduk santai di teras rumah impianmu, hiduplah lebih lama lagi demi membawa kedua orang tuamu ke tanah suci. Pada akhirnya ini semua adalah permulaan untuk fase kehidupanmu selanjutnya.

ABSTRAK

Ikhsan, Rifqi Khoirul. 2026. *Orientasi Keagamaan Mahasiswa Dalam Lanskap Pendidikan Agama Islam Digital: Telaah Atas Dinamika Ketokohan Habib*. Tesis. Magister Pendidikan Agama Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., dan Dr. Slamet Untung, M.Ag.

Kata Kunci: *orientasi keagamaan mahasiswa, lanskap Pendidikan Agama Islam digital, dinamika ketokohan habib.*

Perkembangan media sosial telah menghadirkan ruang baru bagi distribusi narasi keagamaan, termasuk berbagai isu mengenai ketokohan habib yang beredar secara masif di ruang digital. Kondisi tersebut membawa konsekuensi terhadap cara mahasiswa Pendidikan Agama Islam memaknai, menerima, dan menegosiasikan otoritas keagamaan habib dalam kehidupan keberagamaan mereka. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana mahasiswa memaknai, menerima, dan menafsirkan berbagai isu tentang ketokohan habib di media sosial, serta menganalisis dinamika transformasi orientasi keagamaan mahasiswa setelah berinteraksi dengan narasi digital tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi hermeneutis dengan metode kualitatif yang didukung data angket. Subjek penelitian adalah 40 mahasiswa semester 4 Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sebagai responden angket dan enam narasumber yang dipilih secara purposive untuk wawancara mendalam. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memaknai ketokohan habib tidak lagi secara tunggal berdasarkan legitimasi genealogis, melainkan menempatkan keilmuan, akhlak, dan integritas personal sebagai pertimbangan utama dalam menentukan otoritas keagamaan. Penerimaan terhadap konten keagamaan habib berlangsung secara selektif melalui praktik verifikasi, cross-check, dan evaluasi terhadap substansi ajaran yang diterima. Penelitian ini menemukan tiga pola transformasi orientasi keagamaan, yaitu orientasi yang tetap stabil, orientasi yang berubah secara kondisional, dan orientasi yang mengalami transformasi signifikan menuju pola keberagamaan yang lebih intrinsik dan substantif. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial tidak mendorong sekularisasi keberagamaan, melainkan memfasilitasi substansifikasi orientasi keagamaan mahasiswa, di mana standar keislaman yang substantif semakin sentral dalam menentukan legitimasi otoritas keagamaan. Penelitian ini merekomendasikan agar Pendidikan Agama Islam diarahkan pada penguatan literasi digital keagamaan dan kemampuan evaluasi kritis mahasiswa dalam menilai otoritas keagamaan di ruang digital.

ABSTRACT

Ikhsan, Rifqi Khoirul. 2026. *Religious Orientation of Students in the Landscape of Digital Islamic Education: A Study on the Dynamics of Habib Figurehood*. Thesis. Master of Islamic Education, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Supervisors: Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., and Dr. Slamet Untung, M.Ag.

Keywords: students' religious orientation; the digital landscape of Islamic education; dynamics of Habib authority.

The development of social media has created a new space for the distribution of religious narratives, including various issues concerning the figurehood of habib that circulate massively within digital spaces. This condition has consequently influenced how Islamic Education students interpret, accept, and negotiate the religious authority of habib in their religious lives. This study aims to analyze how students interpret, receive, and understand various issues regarding habib figurehood on social media, as well as to examine the dynamics of students' religious orientation transformation after interacting with such digital narratives. This research employed a hermeneutic phenomenological approach with a qualitative method supported by questionnaire data. The subjects of this study consisted of 40 fourth-semester students of the Islamic Education Study Program at UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan as questionnaire respondents and six informants selected purposively for in-depth interviews. The data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña. The findings reveal that students no longer perceive habib figurehood solely based on genealogical legitimacy; instead, they place greater emphasis on scholarship, morality, and personal integrity in determining religious authority. The acceptance of religious content delivered by habib occurs selectively through practices of verification, cross-checking, and evaluation of the substance of the teachings conveyed. This study identified three patterns of religious orientation transformation: stable orientation, conditionally changing orientation, and significantly transformed orientation toward a more intrinsic and substantive religiosity. These findings indicate that social media does not encourage the secularization of religiosity; rather, it facilitates the substantification of students' religious orientation, in which substantive Islamic standards become increasingly central in determining the legitimacy of religious authority. Therefore, this study recommends that Islamic Education should be directed toward strengthening religious digital literacy and enhancing students' critical evaluation skills in assessing religious authority within digital spaces.

KATA PENGANTAR

Terhadap segala proses yang dilalui, peneliti mengucapkan alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala Tuhan semesta raya yang telah melimpahkan rahmat-Nya dan segala energi positif-Nya yang membuat peneliti mampu menyelesaikan pekerjaan besar ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wa sallam yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Dan semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak.

Selanjutnya peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terkira kepada semua pihak yang membantu kelancaran penelitian tesis ini, dengan judul “Orientasi Keagamaan Mahasiswa Dalam Lanskap Pendidikan Agama Islam Digital: Telaah Atas Dinamika Ketokohan Habib.” baik berupa dorongan moril maupun materil. Karena peneliti yakin tanpa bimbingan, bantuan maupun dukungan tersebut, sulit rasanya bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Untuk itu, izinkan peneliti untuk menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada:

1. Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag.
2. Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.
3. Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Prof. Dr. H. Abdul Khobir, M.Ag.
4. Sekertaris Prodi Magister Pendidikan Agama Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Nurul Husnah Mustika Sari, M.Pd.
5. Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., dan Dr. Slamet Untung, M.Ag. Selaku dosen pembimbing tesis, yang telah meluangkan waktu dan kesabarannya dalam membimbing dan memberi petunjuk sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Prof. Dr. Muhlisin, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan dan memotivasi saya selama perkuliahan dan penyusunan tesis.

7. Dr. Ahmad Tarifin, M.A., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang membantu dan mengarahkan dalam pengambilan data untuk kebutuhan penyusunan tesis ini.
8. Seluruh dosen prodi Magister Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmunya selama saya mengenyam pendidikan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
9. Orang tua saya Bapak Faizal dan Ibu Eningsih yang selalu menyayangi saya dan memberikan yang terbaik untuk saya.
10. Seluruh mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah ikut berkontribusi dalam menyumbang pemikirannya tentang moderasi untuk dijadikan data tesis ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat banyak kesalahan dan jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari segenap pembaca. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan Islam khususnya moderasi beragama.

Pekalongan, 20 Mei 2026

Yang membuat pernyataan,



RIFQI KHOIRUL IKHSAN
NIM. 2120034

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 <i>Grand Theory</i>	10
2.1.1 Teori kontruksi sosial agama.....	10
2.1.2 Teori otoritas	11
2.2 <i>Middle Theory</i>	16
2.2.1 Digital religion.....	16
2.2.2 Orientasi keagamaan.....	20
2.2.3 Tabayyun	22
2.3 Penelitian Relevan.....	28
2.4 Kerangka berpikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
3.1 Desain Penelitian.....	42
3.1.1 Jenis penelitian	42
3.1.2 Pendekatan.....	42
3.2 Latar Penelitian	44
3.2.1 Lokasi penelitian	44
3.2.2 Waktu penelitian.....	45
3.2.3 Subjek dan teknik penentuan sampel.....	45
3.3 Data dan Sumber Data.....	46
3.3.1 Data primer	46

3.3.2 Data sekunder	46
3.4 Teknik Pengumpula Data	47
3.4.1 Angket	47
3.4.2 Wawancara	48
3.4.3 Dokumentasi	49
3.5 Teknik Keabsahan Data	51
3.6 Teknik Analisis Data	52
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN	56
4.1 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan	56
4.1.1 Sejarah dan perkembangan kelembagaan	56
4.1.2 Letak geografis	58
4.1.3 Aspek sosial-keagamaan dan kultur akademik	59
4.2 Karakteristik subjek penelitian	62
BAB V DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	64
5.1 Pemaknaan, dan Penafsiran Mahasiswa terhadap Ketokohan Habib di Media Sosial	64
5.1.1 Pemaknaan mahasiswa terhadap ketokohan habib di media Sosial	66
5.1.2 Penafsiran mahasiswa terhadap konten keagamaan habib	72
5.2 Dinamika Perubahan Orientasi Keagamaan Mahasiswa Terhadap Ketokohan Habib	75
BAB VI PEMBAHASAN	82
6.1 Pemaknaan dan Penafsiran Mahasiswa terhadap Ketokohan Habib di Media Sosial	82
6.1.1 Pemaknaan mahasiswa terhadap ketokohan habib di media sosial	82
6.1.2 Penafsiran mahasiswa terhadap isu ketokohan habib	95
6.2 Dinamika Transformasi Orientasi Keagamaan Mahasiswa terhadap Ketokohan Habib	98
6.3 Implikasi Media Sosial terhadap Rekonstruksi Otoritas Keagamaan Mahasiswa	103
BAB VII SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN	107
7.1 Simpulan	107
7.2 Implikasi	108
7.3 Keterbatasan Penelitian	111
7.4 Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	114

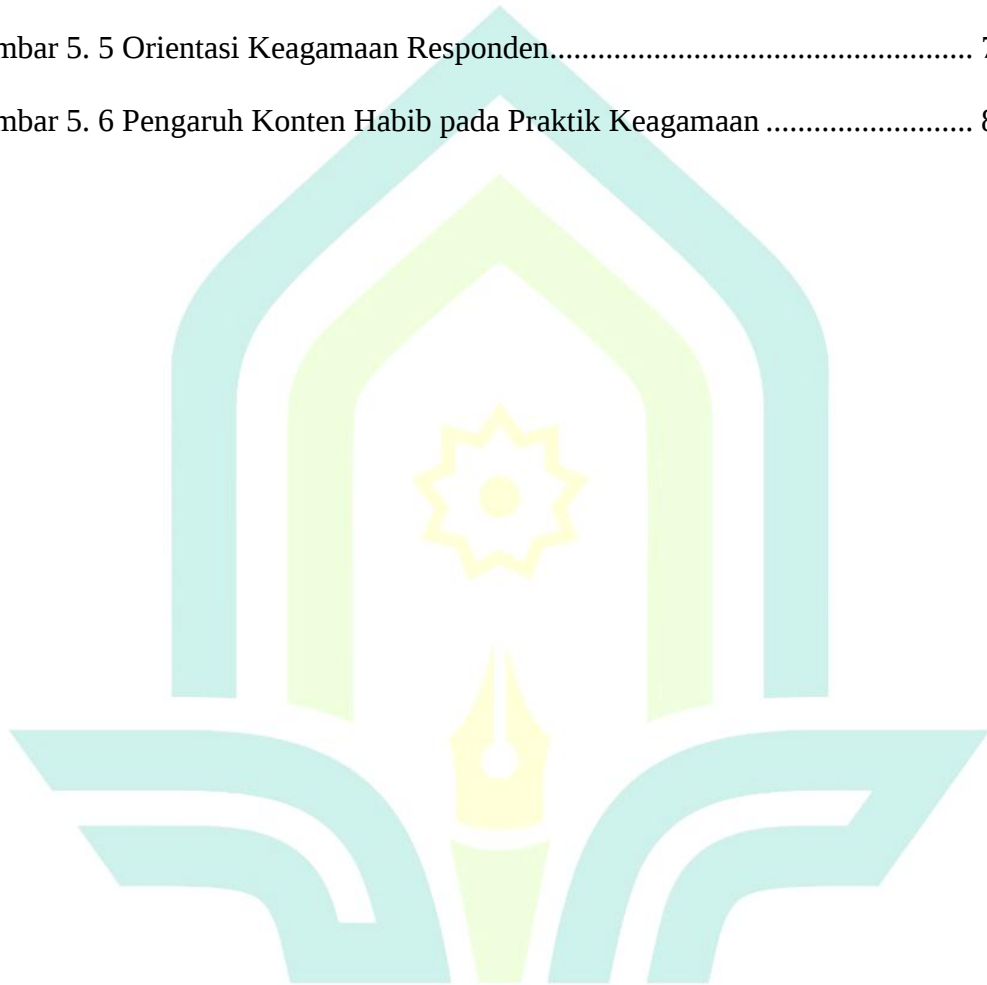
DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Orisinalitas Penelitian	36
Tabel 2. 2 Kerangka Berpikir.....	40



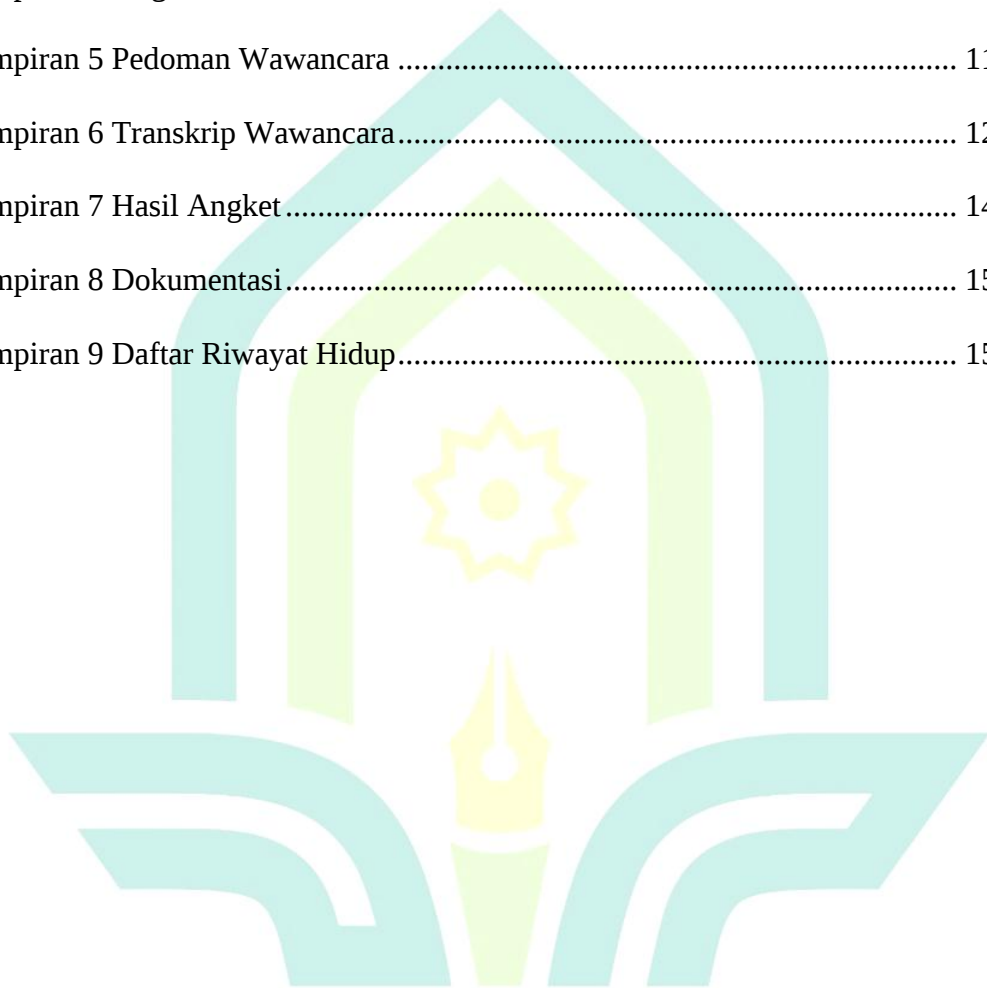
DAFTAR GAMBAR

Gambar 5. 1 Diagram Penggunaan Media Sosial dan Akses Konten Keagamaan	64
Gambar 5. 2 Diagram Keterlibatan Konten Habib.....	65
Gambar 5. 3 Persepsi Otoritas Habib dalam Keagamaan	66
Gambar 5. 4 Penyikapan Mahasiswa terhadap Informasi Keagamaan	69
Gambar 5. 5 Orientasi Keagamaan Responden.....	79
Gambar 5. 6 Pengaruh Konten Habib pada Praktik Keagamaan	80



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	108
Lampiran 2 Surat telah melaksanakan penelitian.....	109
Lampiran 3 Instrumen Penelitian.....	110
Lampiran 4 Angket Penelitian	115
Lampiran 5 Pedoman Wawancara	119
Lampiran 6 Transkrip Wawancara.....	122
Lampiran 7 Hasil Angket	140
Lampiran 8 Dokumentasi.....	152
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup.....	154



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan agama Islam. Digitalisasi tidak hanya menghadirkan medium baru dalam proses pembelajaran, tetapi juga membentuk cara individu mengakses, memahami, dan memaknai ajaran agama. Platform digital seperti media sosial: Instagram, TikTok dan Youtube atau aplikasi kanal video lainnya telah menjadi ruang baru bagi transmisi pengetahuan keagamaan yang bersifat cepat, luas, dan relatif tanpa batas otoritas formal (Istiqomah, Rusidi, and Yensi 2025).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), lanskap digital menghadirkan peluang sekaligus tantangan (Gusmaneli, 2025). Di satu sisi, media digital mempermudah mahasiswa dalam memperoleh materi keagamaan, memperkaya referensi, serta membuka kemudahan akses terhadap beragam pandangan dari tokoh-tokoh atau ulama-ulama Islam dengan keragaman orientasi keilmuan dan corak pemikiran. Namun di sisi lainnya, keterbukaan tersebut juga memunculkan fragmentasi otoritas keagamaan, di mana figur-figur keagamaan tidak lagi dimonopoli oleh institusi formal, melainkan bersaing dalam ruang publik digital yang cair dan dinamis (Rachmadhani 2021).

Salah satu fenomena yang menonjol dalam lanskap keislaman digital adalah menguatnya ketokohan habib sebagai figur rujukan keagamaan.

Melalui ceramah daring, potongan video dakwah, hingga narasi karismatik sebagai *dzuriyyah* Nabi Muhammad SAW yang tersebar luas di media sosial, habib tampil sebagai simbol otoritas religius yang memiliki daya tarik emosional dan simbolik bagi sebagian masyarakat. Ketokohan tersebut tidak hanya dibangun melalui penguasaan materi keagamaan, tetapi juga melalui identitas nasab, gaya komunikasi, serta representasi kesalehan yang dikonstruksikan secara digital.

Dalam perkembangannya, ketokohan habib di ruang digital tidak selalu diterima secara homogen. Media digital juga menjadi arena hadirnya beragam narasi tandingan yang mempertanyakan otoritas keagamaan tokoh habib, baik terkait legitimasi simbolik, representasi kesalehan, maupun konsistensi antara ajaran dan praktik personal. Narasi-narasi tersebut beredar secara cepat dan luas, sehingga membentuk spektrum respons yang beragam mulai dari penerimaan penuh, sikap kritis-reflektif, hingga keberpihakan simbolik yang semakin menguat. Dinamika ini menunjukkan bahwa ruang digital bukan sekadar medium dakwah, tetapi juga arena negosiasi makna keagamaan.

Kehadiran ketokohan habib dalam ruang digital berkelindan dengan pembentukan orientasi keagamaan mahasiswa. Bagi mahasiswa, paparan terhadap narasi keagamaan yang saling terhubung, baik yang menguatkan maupun yang mengkritisi ketokohan habib, dapat memunculkan konsekuensi akademik dan religius yang signifikan. Di satu sisi, mahasiswa dapat mengembangkan sikap reflektif dan kritis dalam menilai

otoritas keagamaan. Namun di sisi lain, paparan yang bersifat repetitif dan emosional juga berpotensi mendorong terbentuknya orientasi keagamaan yang sangat bergantung pada figur tertentu, sehingga memengaruhi cara mahasiswa menyaring pengetahuan keagamaan di ruang akademik maupun ruang digital.

Orientasi keagamaan dalam hal ini dipahami sebagai kecenderungan sikap, pola rujukan, dan cara pandang individu dalam memahami serta mengekspresikan keberagaman. Dalam konteks mahasiswa, orientasi tersebut dibentuk oleh interaksi antara pengalaman akademik dalam pembelajaran PAI dan konsumsi konten keagamaan di ruang digital. Proses ini tidak selalu berlangsung secara linier, melainkan melibatkan negosiasi makna antara nilai-nilai akademik, tradisi keislaman, dan narasi keagamaan populer. Realitas tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam di era digital tidak lagi dapat dipahami semata-mata sebagai proses transfer pengetahuan normatif, tetapi juga sebagai arena pembentukan orientasi keagamaan yang dipengaruhi oleh dinamika ketokohan religius. Preferensi mahasiswa terhadap tokoh tertentu, termasuk habib, dapat mencerminkan cara mereka menempatkan otoritas keagamaan, memaknai tradisi, serta menyikapi perbedaan pandangan dalam Islam. Dalam kondisi tertentu, orientasi ini dapat bersifat terbuka dan reflektif, namun dalam kondisi lain berpotensi mengarah pada sikap keberpihakan yang kuat terhadap figur tertentu.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Sebagai institusi pendidikan tinggi keislaman, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menjadi ruang pertemuan antara tradisi keilmuan Islam, pembelajaran akademik PAI, dan dinamika keberagamaan mahasiswa. Mahasiswa PAI tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan melalui perkuliahan formal, tetapi juga aktif mengakses berbagai konten dakwah dan wacana keislaman melalui media digital. Kondisi tersebut menjadikan mahasiswa PAI di lingkungan ini relevan untuk dikaji dalam memahami bagaimana orientasi keagamaan terbentuk dan dinegosiasikan, khususnya dalam merespons ketokohan habib di era digital.

Penelitian terdahulu belum secara spesifik mengkaji bagaimana mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat digital menegosiasikan otoritas keagamaan habib melalui pengalaman personal dan paparan narasi digital secara bersamaan. Dengan mempertimbangkan kompleksitas fenomena tersebut, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif yang menegosiasikan otoritas keagamaan di tengah lanskap Pendidikan Agama Islam digital. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung menelaah ketokohan habib, otoritas ulama, atau dakwah digital pada level struktural dan makro, penelitian ini menyoroti proses pembentukan orientasi keagamaan mahasiswa melalui pengalaman personal, interaksi akademik dalam pembelajaran PAI, serta paparan narasi digital yang saling berkelindan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memetakan sikap keberagamaan mahasiswa, tetapi juga mengungkap dinamika makna yang mereka konstruksi dalam merespons ketokohan habib di era digital. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan perspektif empiris tentang bagaimana orientasi keagamaan mahasiswa dinegosiasikan dalam konteks pembelajaran PAI di era digital.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Dakwah digital

Media sosial saat ini berfungsi sebagai medium dakwah yang dominan, khususnya di kalangan mahasiswa. Kondisi ini menjadikan media sosial sebagai faktor penting dalam pembentukan orientasi keagamaan mahasiswa, mengingat mahasiswa merupakan pengguna aktif sekaligus produsen wacana keagamaan di ruang digital. Tidak hanya sebagai sarana komunikasi, media sosial menghadirkan ceramah dan narasi tokoh agama yang dalam hal ini habib, dikonsumsi secara luas. Dalam ruang digital tersebut, isu ketokohan habib memunculkan polarisasi sikap, mulai dari penerimaan yang menegaskan legitimasi religius hingga sikap kritis terhadap aspek nasab, moralitas, dan kontroversi Ba'alawi. Arus konten digital yang cepat dan minim mekanisme verifikasi ini mempercepat fragmentasi orientasi keagamaan mahasiswa, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam di era digital.

2. Dampak narasi digital terhadap perubahan orientasi keagamaan

Konten positif maupun negatif tentang habib memengaruhi cara mahasiswa menafsirkan ulang otoritas keagamaan. Banyak mahasiswa mengalami perubahan orientasi keagamaan setelah terpapar isu-isu digital. Hal ini berdampak langsung pada literasi dan praktik keagamaan mereka, termasuk pemilihan panutan, pemahaman nilai Islam, dan praktik keseharian. Situasi ini berisiko menjadikan orientasi keagamaan mahasiswa rentan terhadap polarisasi dan reduksi makna keagamaan yang kompleks menjadi narasi digital yang dangkal.

1.3 Pembatasan Masalah

Delimitasi penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai perubahan orientasi keagamaan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) semester 4, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, terhadap ketokohan para habib, baik dalam bentuk penguatan keterikatan keagamaan maupun pelemahan keterikatan keagamaanya, setelah terpapar berbagai isu tentang ketokohan habib di media sosial. Penelitian ini juga, hanya memusatkan perhatian pada dinamika internal perubahan orientasi keagamaan tersebut, tanpa melibatkan kajian terhadap faktor-faktor lain di luar konteks paparan isu mengenai habib seperti permasalahan nasab. Dengan demikian, ruang lingkup penelitian tetap terarah dan sesuai dengan tujuan analisis yang hendak dicapai.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana mahasiswa memaknai dan menafsirkan berbagai isu tentang ketokohan habib yang beredar di media sosial?
2. Bagaimana dinamika perubahan orientasi keagamaan mahasiswa terhadap ketokohan habib setelah berinteraksi dengan narasi digital tersebut?

1.5 Tujuan

1. Menganalisis bagaimana mahasiswa memaknai dan menafsirkan berbagai isu tentang ketokohan habib yang beredar di media sosial.
2. Menganalisis dinamika perubahan orientasi keagamaan mahasiswa terhadap ketokohan habib setelah berinteraksi dengan narasi digital tersebut.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya pada kajian orientasi keagamaan mahasiswa dalam lanskap Pendidikan Agama Islam digital. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai dinamika otoritas keagamaan di ruang digital melalui telaah terhadap ketokohan habib, serta menjadi referensi ilmiah bagi pengembangan kajian yang

mengintegrasikan perspektif sosiologi agama, psikologi agama, dan digital religion dalam memahami transformasi orientasi keagamaan mahasiswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan ruang digital, khususnya dalam memperkuat literasi digital keagamaan dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menyikapi informasi keagamaan.
- b. Bagi pendidik, Penelitian ini membantu pendidik memahami bagaimana konten keagamaan di media sosial dapat memengaruhi orientasi keagamaan peserta didik, sekaligus memberikan dasar bagi pendidik untuk merancang pembelajaran agama yang kontekstual, kritis, dan moderat agar mampu membimbing peserta didik dalam menanggapi wacana digital secara bijak.
- c. Bagi peserta didik dan mahasiswa, studi ini dapat dijadikan alat bantu dalam memahami dinamika informasi keagamaan di media sosial, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam memilah konten keagamaan, serta mendorong terbentuknya sikap beragama yang lebih moderat, rasional, dan tidak mudah terpengaruh oleh isu-isu keagamaan yang menimbulkan fanatisme berlebihan.

- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan penelitian mengenai orientasi keagamaan mahasiswa, otoritas keagamaan digital, serta dinamika figur keagamaan dalam konteks Pendidikan Agama Islam di era digital.



BAB VII

SIMPULAN, IMPLIKASI KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

7.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai orientasi keagamaan mahasiswa dalam lanskap Pendidikan Agama Islam digital melalui telaah atas dinamika ketokohan habib di media sosial pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian.

1. Pemaknaan dan penafsiran mahasiswa terhadap ketokohan habib di media sosial menunjukkan dinamika yang beragam. Mahasiswa tidak lagi memaknai habib semata berdasarkan legitimasi genealogis sebagai keturunan Rasulullah, tetapi juga mempertimbangkan aspek keilmuan, akhlak, integritas personal, serta kesesuaian ajaran. Dalam proses penerimaan, mahasiswa cenderung bersikap selektif melalui verifikasi dan evaluasi terhadap substansi konten, sementara dalam penafsiran mereka menempatkan isu-isu mengenai habib secara proporsional dengan membedakan persoalan individual dari legitimasi ketokohan secara umum. Temuan ini menunjukkan bahwa ruang digital telah mendorong mahasiswa untuk membangun standar keislaman yang lebih substantif sebagai dasar dalam menilai otoritas keagamaan, sehingga proses pemaknaan tersebut dapat dipahami sebagai hasil

negosiasi kritis antara pengalaman keberagaman sebelumnya dengan paparan narasi digital yang terus berkembang.

2. Interaksi mahasiswa dengan narasi digital mengenai habib memunculkan transformasi orientasi keagamaan yang beragam. Penelitian ini menemukan tiga pola utama: mahasiswa yang tetap mempertahankan orientasi keagamaannya dengan memandang isu digital sebagai persoalan individual; mahasiswa yang bersikap selektif dengan tetap menerima ketokohan habib selama ajarannya sesuai syariat; serta mahasiswa yang mengalami perubahan signifikan dengan menggeser dasar penilaian dari legitimasi genealogis menuju evaluasi berbasis keilmuan, integritas moral, dan substansi ajaran. Keberagaman pola transformasi ini mengindikasikan bahwa rekonstruksi otoritas keagamaan di era digital dalam konteks Islam Indonesia tidak mengarah pada sekularisasi, melainkan pada substansifikasi, yakni penguatan standar keislaman substantif sebagai dasar legitimasi otoritas. Ruang digital justru menjadi arena refleksi yang mendorong penguatan orientasi keagamaan intrinsik mahasiswa.

7.2 Implikasi

Secara teoretis, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi relevansi teori-teori yang digunakan dalam menjelaskan dinamika orientasi keagamaan mahasiswa di ruang digital, tetapi juga memperkaya diskursus mengenai otoritas keagamaan di era media sosial. Dalam perspektif Digital Religion Heidi A. Campbell, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa

konsep networked religious authority perlu dibaca secara kontekstual dalam lanskap keberagamaan Indonesia. Realitas yang ditemukan tidak menunjukkan desentralisasi otoritas secara total, melainkan desentralisasi bersyarat, yaitu ketika otoritas tradisional tetap memperoleh pengakuan simbolik, tetapi syarat legitimasinya dinegosiasikan ulang melalui interaksi digital.

Dalam kerangka Weberian, penelitian ini menunjukkan transformasi pada konsep otoritas karismatik. Jika sebelumnya legitimasi karismatik bertumpu pada pewarisan simbolik seperti nasab, maka di era digital otoritas tersebut harus terus diproduksi ulang melalui performa publik yang konsisten, terbuka terhadap evaluasi, dan dapat diverifikasi oleh audiens digital. Dengan demikian, otoritas keagamaan bergeser dari sesuatu yang dimiliki menjadi sesuatu yang harus terus dipertahankan secara kredibel di ruang publik.

Temuan lain tampak pada relevansi paradoks pemikiran Al-Ghazali. Mahasiswa tidak menolak standar klasik otoritas keagamaan yang menekankan integritas ilmu dan akhlak, melainkan menginternalisasinya sebagai instrumen evaluatif terhadap figur yang secara simbolik mewakili tradisi tersebut. Dalam konteks ini, tradisi klasik Islam tidak ditinggalkan, tetapi direposisi menjadi alat kritik ketika tidak terdapat keselarasan antara simbol, ilmu, dan keteladanan moral. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai-nilai normatif Islam, khususnya prinsip tabayyun sebagaimana termaktub dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 6, tidak

tergerus oleh perkembangan digital. Sebaliknya, prinsip tabayyun justru teraktualisasi secara organik dalam perilaku epistemik mahasiswa yang aktif melakukan verifikasi dan perbandingan informasi keagamaan di ruang digital. Mahasiswa tidak menjalankan tabayyun sebagai kewajiban formal yang disadari secara eksplisit, melainkan sebagai respons epistemik yang tumbuh dari ketidakpastian informasi di ekosistem digital. Temuan ini menegaskan bahwa keilmuan Islam klasik tetap relevan dan bahkan menemukan aktualisasinya yang baru dalam konteks keberagamaan digital kontemporer. Selanjutnya penelitian ini juga menghasilkan sejumlah konsep analitis yang memperluas penjelasan teoritis yang ada.

1. Konsep *re-internalization* yang menggambarkan proses mahasiswa membangun ulang *plausibility structure* keberagamaan mereka melalui negosiasi aktif terhadap informasi digital.
2. Konsep purifikasi orientasi keberagamaan yang menunjukkan arah transformasi mahasiswa dari orientasi yang bertumpu pada penerimaan simbolik menuju orientasi yang lebih substantif dan reflektif.
3. Konsep *dual legitimacy structure* yang menjelaskan bahwa mahasiswa kontemporer cenderung menuntut dua bentuk legitimasi secara simultan, yakni legitimasi simbolik yang bersumber dari tradisi serta legitimasi substantif yang dibuktikan melalui kapasitas intelektual dan integritas moral.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memverifikasi teori yang ada, tetapi menghasilkan koreksi konseptual dan konsep-konsep baru

yang dapat memperkaya kajian otoritas keagamaan digital dalam konteks Islam Indonesia.

7.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu disadari sebagai bagian dari objektivitas akademik, diantaranya:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa semester 4 Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sehingga temuan yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Indonesia yang memiliki latar sosial, kultural, dan pengalaman keberagaman yang berbeda.
2. Fokus penelitian ini terbatas pada persepsi mahasiswa terhadap ketokohan habib di media sosial sebagai representasi otoritas keagamaan digital. Penelitian ini belum menjangkau figur otoritas keagamaan lain seperti ustaz, kiai, maupun dai digital yang juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan orientasi keagamaan mahasiswa.
3. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan dukungan data angket, sehingga belum secara mendalam mengukur hubungan kausal antara intensitas paparan media sosial dengan tingkat perubahan orientasi keagamaan mahasiswa.
4. Dinamika transformasi orientasi keagamaan yang ditemukan dalam penelitian ini sangat dipengaruhi oleh konteks sosial digital yang terus

berubah, sehingga hasil penelitian ini bersifat kontekstual sesuai dengan situasi dan isu yang berkembang pada saat penelitian dilakukan.

7.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan.

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan responden dari berbagai perguruan tinggi Islam maupun umum agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai transformasi orientasi keagamaan mahasiswa di era digital. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji figur otoritas keagamaan digital lainnya sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih luas mengenai rekonstruksi otoritas keagamaan di media sosial. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menggunakan pendekatan longitudinal untuk melihat perubahan orientasi keagamaan mahasiswa secara lebih mendalam dalam rentang waktu tertentu, sehingga dinamika transformasi yang terjadi dapat diamati secara lebih komprehensif.
2. Bagi praktisi Pendidikan Agama Islam, disarankan untuk mengintegrasikan literasi digital keagamaan dalam proses pembelajaran sebagai upaya membekali mahasiswa dengan kemampuan menyeleksi, memverifikasi, dan mengevaluasi informasi keagamaan secara kritis. Pembelajaran PAI perlu diarahkan pada penguatan kemampuan reflektif mahasiswa agar mereka mampu menempatkan substansi ajaran Islam

sebagai landasan utama dalam menyikapi otoritas keagamaan di ruang digital.

3. Bagi lembaga pendidikan tinggi Islam, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan akademik yang mendukung pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang lebih adaptif terhadap tantangan transformasi keberagamaan di era digital, sehingga mampu melahirkan generasi Muslim yang tidak hanya religius secara normatif, tetapi juga matang secara intelektual dan kritis dalam menghadapi kompleksitas lanskap keagamaan kontemporer.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. 2005. *Ihya' 'Ulum Al-Din (Vol. 1–4)*. Beirut: Dar al-Kutub al'Ilmiyyah.
- Al-Qurthubi, M. .. 2006. *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*. 16th ed. Beirut: Muassasah Al-Risalah.
- Al-Thabari, M. .. 2001. *Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an*. 22nd ed. Beirut: Muassasah Al-Risalah.
- Arista, Riky. 2025. “Dampak Media Terhadap Asumsi Masyarakat Studi Kasus Golongan Ba'alawi Di Indonesia.” *Hudan Lin Naas: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 6(1):93–104.
- Aryani, Sekar Ayu. 2016. “Orientasi, Sikap Dan Perilaku Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswa Salah Satu Perguruan Tinggi Negeri Di DIY).” *Religi Jurnal Studi Agama-Agama* 11(1):59. doi:10.14421/rejusta.2015.1101-04.
- B. Miles, M., A. M. Huberman, and J. Saldaña. 2014. *Qualitative Data Analysis (3 Ed.)*. SAGE Publications.
- Berger, Peter L., and Thomas Luckmann. 1966. *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. New York: Anchor Books.
- Bustomi, Bustomi, Abdul Kosim, Yeti Heryati, Ahmad Syaeful Rahman, Heri Gunawan, Ratna Sophia, and Cecep Wahyu Hoerudin. 2025. “Bentuk-Bentuk Penolakan Warganet Dalam Merespons Tesis Imaduddin Al-Bantani Tentang Polemik Nasab Ba'alawi Sebagai Keturunan Nabi Muhammad Dalam Platform YouTube.” *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 7(2):516–37.
- Campbell, Heidi A. 2013. *Digital Religion: Understanding Religious Practice in New Media Worlds*. New York: Routledge.
- Fajar, Abbas Sofwan Matlail. 2019. “Perspektif Ibnu Khaldun Tentang Perubahan Sosial.” *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 6(1):1–12.

Hardini, Isriani, and Baryachi. 2024. "UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Adakan Cultural Camp for International Students 2024 Dengan Tema Harmony in Difference: Learning from the People of Linggoasri." <https://www.uingusdur.ac.id/info/uin-k-h-abdurrahman-wahid-pekalongan-adakan-cultural-camp-for-international-students-2024-dengan-tema-harmony-in-difference-learning-from-the-people-of-linggoasri#:~:text=UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan,from the People of Linggoasri>.

Huda, Nurul. 2008. "Pemikiran Ibn Khaldun Tentang Ashabiyah." *Jurnal SUHUF* 20(1).

Istiqomah, Dina, Muhammad Rusidi, and Opi Yensi. 2025. "Tafsir Digital: Antara Adaptasi Dan Krisis Otoritas Keagamaan." *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis Dan Filologi* 4(1):41–56.

Khaldun, Ibnu. 2000. *Muqaddimah Ibnu Khaldun* (Terj. Ahmadie Thoha). Jakarta: Pustaka Firdaus.

Khoiruddin, Khoiruddin. 2016. "Analisis Teori Ashabiyah Ibn Khaldun Sebagai Model Pemberdayaan Ekonomi Umat." *ASAS* 8(1).

Kurdi, Sulaiman, Ichwan Ahnaz Alamudi, and Muhammad Syafiq. 2024. "Fenomena Habib Terhadap Publik Dalam Teologi Dan Sosiologi." *JISA: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama* 7(2). doi:<http://dx.doi.org/10.30829/jisa.v7i2.20111>.

Manzhur, Ibnu. 2009. *Lisan Al-Arab*. 13th ed. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.

Maulana, Adrian Gilang. 2025. "Otoritas Basis Relasional Habib Husein Bin Ja'far Al-Hadar Dalam Ruang Digital." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Maulani, A., D. Kharismatika, H. Anggraeni, H. Ristiyaningsih, S., Fajrussalam, and H. Putri. 2025. "Pengaruh Podcast Habib Ja'far Dalam Dakwah Islam Di Era Digital Untuk Membentuk Karakter Gen Z Yang Bertaqwa." *Mu'ashir : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 3(1). doi:<https://doi.org/10.35878/muashir.v3i1.1444>.

Najamudin, Atho'ilah Aly, and Irwan Abdullah. 2022. "Habib, Islam Dan Otoritas Keagamaan: Penerimaan Masyarakat Muslim Banyuwangi." *Farabi* 19(1):16–48.

Nasyirudin, Muhammad. 2025. "Nasab Dan Kekuasaan Simbolik (Analisis Sosiologis Atas Polemik Rekontekstualisasi Nasab Ba'Alwi Di Indonesia)." *Translitera* 14(1). doi:<https://doi.org/10.35457/translitera.v14i1.4495>.

Nurhamidin, Budi, Sabil Mokodenseho, Haslinda Mokodompit, Amaludin Bahansubu, and Prasetyo Rumondor. 2025. "Transformasi Otoritas Keagamaan Di Era Digital, Analisis Sosiologis Terhadap Pergeseran Pola Otoritas Ulama Di Media Sosial." *AL-MUQADDIMAH – Journal Of Educational and Religious Perspectives* 1(1). <https://jurnal-muqaddimah.or.id/index.php/Al-Muqaddimah/article/view/19>.

PDDikti. 2025. "Jumlah Mahasiswa PAI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan 2025/2026." https://pddikti.kemdiktisaintek.go.id/detail-prodi/gkRRW4_LMTMGjuBhAp08h6dP3gblsr81EaVX_PCImGOX11-9m3PEfyowg-2Fz4ySHlaUHg==.

Qaradawi, Yusuf. 1996. *Tsaqafah Al-Da'iyah*. 10th ed. Mesir: Maktabat Wahbah.

Rachmadhani, Arnis. 2021. "Otoritas Keagamaan Di Era Media Baru." *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat* 5(2):150–69. doi:10.14421/panangkaran.v5i2.2636.

Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. 13th ed. Jakarta: Lentera Hati.

Surur, Miftahus, Anfa'u Muhammad, Fathor Rosi, and Muhammad Ainun Fajrur Rohmain. 2024. "Memudarnya Otoritas Keagamaan?(Polemik Nasab Habaib Di Kalangan Pondok Pesantren Al-Nahdliyin." *Asy-Syari'ah: Jurnal Hukum Islam* 10(1).

Syamsudiin, A. 2003. *Etika Profesi Keguruan Dalam Perspektif Al-Ghazali*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Syufiyah, Khabibatus, Mustika Dahlia, Mar Solehka, and Arditya Prayogi. 2026. "Paradigma Keilmuan Uin K . H Abdurrahman Wahid." 05(01):196–201.

Uingusdur.ac.id. 2022. "Sejarah." <https://www.uingusdur.ac.id/profil-english/tentang-english/sejarah>.

Uingusdur.ac.id. 2025. "Profil UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan." <https://www.uingusdur.ac.id/id/info/content/131-profil?start=14>.

Uy, Cham Is Na, and Gusmaneli Gusmaneli. 2025. "Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3(4):1031–39. doi:<https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i4.2381>.

Weber, Max. 2009. *Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wibisono, Susilo, and Muhammad Taufik. 2017. "Orientasi Keberagamaan Ekstrinsik Dan Fundamentalisme Agama Pada Mahasiswa Muslim: Analisis Dengan Model Rasch." *Jurnal Psikologi Sosial* 15(1):1–11.

